

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pajak Bumi dan Bangunan yang terletak di Kota Tangerang Selatan. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) adalah pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan. Tarif pajak merupakan dasar pengenaan pajak atas objek pajak yang menjadi tanggung jawab wajib pajak. Berdasarkan UU No. 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, dasar pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan adalah Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). Besaran pokok PBB yang terutang dihitung dengan mengalikan tarif pajak dengan dasar pengenaan pajak setelah dikurangi dengan Nilai Jual Objek Pajak Tidak Kena Pajak (NJOPTKP). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah, tarif PBB ditetapkan paling tinggi sebesar 0,3% (nol koma tiga persen) dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode *causal study*. *Causal study* merupakan

suatu penelitian untuk menggambarkan skema hubungan dan pengaruh (sebab-akibat) dari variabel-variabel yang diteliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu motivasi, pengetahuan pajak, tingkat ekonomi, sanksi perpajakan, dan lingkungan terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 (enam) variabel, yaitu 1 (satu) variabel dependen dan 5 (lima) variabel independen, yang semuanya diukur dengan menggunakan skala ordinal. Skala ordinal skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian untuk membedakan data, sekaligus mengandung unsur pemeringkatan (*ranking*), derajat (*degree*) atau tingkatan (*level*) melalui penilaian tertentu. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan menjelaskan variansnya (Sekaran dan Bougie, 2016).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Menurut Ayunda (2015), kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah ketaatan untuk memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perUndang-Undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku khususnya terhadap Pajak Bumi dan bangunan (PBB). Kuesioner untuk mengukur kepatuhan wajib

pajak dalam membayar PBB dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan oleh Ayunda (2015). Pernyataan untuk variabel kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB terdiri dari 5 pernyataan positif yang diukur dengan 5 skala *Likert* mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk cukup setuju, 4 untuk setuju, dan 5 untuk sangat setuju.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi, pengetahuan pajak, tingkat ekonomi, sanksi perpajakan, dan lingkungan.

3.3.2.1 Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan terhadap wajib pajak agar bersedia menjalankan kewajiban perpajakannya dengan sukarela dan Wajib Pajak bersedia memberikan informasi mengenai perpajakannya dengan sukarela. Kuesioner untuk mengukur motivasi dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan oleh Sulistiyono (2018). Pernyataan untuk variabel motivasi terdiri dari 3 pernyataan positif yang diukur dengan 5 skala *Likert* mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk cukup setuju, 4 untuk setuju, dan 5 untuk sangat setuju.

3.3.2.2 Pengetahuan Pajak

Pengetahuan pajak adalah pemahaman wajib pajak atas fungsi dari pendapatan pajak, dan pemahaman atas sanksi dan tarif pajak. Kuesioner untuk mengukur pengetahuan pajak dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan oleh Ayunda (2015). Pernyataan untuk variabel pengetahuan pajak terdiri dari 6 pernyataan positif yang diukur dengan 5 skala *Likert* mulai dari 1 untuk sangat tidak

setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk cukup setuju, 4 untuk setuju, dan 5 untuk sangat setuju.

3.3.2.3 Tingkat Ekonomi

Tingkat ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hariannya, dapat membeli barang baru dengan melihat kualitas barang tersebut tanpa memperhitungkan harga, serta dapat menabung. Kuesioner untuk mengukur tingkat ekonomi dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan oleh Ayunda (2015). Pernyataan untuk variabel tingkat ekonomi terdiri dari 5 pernyataan positif yang diukur dengan 5 skala *Likert* mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk cukup setuju, 4 untuk setuju, dan 5 untuk sangat setuju.

3.3.2.4 Sanksi Perpajakan

Sanksi Perpajakan adalah jaminan bahwa ketentuan peraturan Undang-Undang perpajakan (norma perpajakan) akan ditaati/dituruti/dipatuhi. Kuesioner untuk mengukur sanksi perpajakan dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan oleh Ayunda (2015). Pernyataan untuk variabel sanksi perpajakan terdiri dari 4 pernyataan positif yang diukur dengan 4 skala *Likert* mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk cukup setuju, 4 untuk setuju, dan 5 untuk sangat setuju.

3.3.2.5 Lingkungan

Lingkungan merupakan sesuatu yang ada disekitar wajib pajak yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada wajib pajak yang dapat memberikan dorongan bagi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan dengan

benar atau tidak. Kuesioner untuk mengukur lingkungan dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan oleh Liyani (2017). Pernyataan untuk variabel lingkungan terdiri dari 4 pernyataan positif yang diukur dengan 4 skala *Likert* mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk cukup setuju, 4 untuk setuju, dan 5 untuk sangat setuju.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitiannya secara langsung yang kemudian digunakan untuk menemukan solusi atas masalah yang diteliti. Pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden wajib pajak PBB yang ada di Kota Tangerang Selatan. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi langsung beberapa wajib pajak PBB dan menitip beberapa kuesioner di Kantor Lurah, RT dan RW di Kota Tangerang Selatan.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang ingin diteliti oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak PBB yang berada di Kota Tangerang Selatan. Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak PBB yang mempunyai tanah dan/atau bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal dan/atau tempat usaha atas nama orang pribadi atau orang lain di Kota Tangerang Selatan dan pernah melakukan pembayaran PBB,

pengambilan sampel dalam penelitian ini melihat perbedaan NJOP dari setiap wilayah penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, yaitu elemen-elemen dalam populasi tidak memiliki probabilitas yang diketahui atau ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai subjek sampel (Sekaran dan Bougie, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Convenience sampling*, yaitu yaitu teknik pengumpulan informasi dari anggota populasi yang mudah diakses oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016).

3.6 Teknik Analisis Data

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas yang digunakan adalah Korelasi *Pearson*, dengan nilai signifikansi Korelasi *Pearson* adalah 0,05. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka butir pertanyaan tersebut *valid* dan jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka butir pertanyaan tersebut tidak *valid* (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Ghozali (2018) adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan cara *One Shot* dimana pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), dimana suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2018).

3.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas signifikansi bernilai diatas 0,05 ($p > 0,05$), maka data yang diuji terdistribusi secara normal
- b) Jika probabilitas signifikansi bernilai di bawah sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$), maka data yang diuji tidak terdistribusi normal.

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

3.6.5.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menurut Ghozali (2018) bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel itu tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mengetahui adanya multikolonieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 .

3.6.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2018) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2018). Dasar analisis menurut Ghazali (2018) adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan

telah terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.6 Uji Hipotesis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB

e : Konstanta

$b_{1,2,3,4,5}$: Koefisien variabel independen

X1 : Motivasi

X2 : Pengetahuan Pajak

X3 : Tingkat Ekonomi

X4 : Sanksi Perpajakan

X5 : Lingkungan

3.6.6.1 Uji Koefisien Determinasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Koefisien korelasi bertujuan untuk menjelaskan seberapa kuat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga

menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018). Kriteria kekuatan hubungan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Kriteria Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2017)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $adjusted\ R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $adjusted\ R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka $adjusted\ R^2$ akan bernilai negatif. Dimana k merupakan jumlah variabel dan n merupakan jumlah observasi/sampel. Sehingga apabila dalam uji empiris didapat nilai $adjusted\ R^2$ negatif, maka nilai $adjusted\ R^2$ dianggap bernilai nol Ghozali (2018).

3.6.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji statistik F memiliki kriteria yaitu apabila nilai signifikansi F ($p\text{-value}$) $\leq 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai statistik F dari uji statistik F dapat digunakan dalam mengukur *Goodness of fit* yang bertujuan untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam menguji hipotesis dengan uji statistik F adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran signifikansi dengan *quick lock*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima H_A yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel.
 - a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t ($p\text{-value}$) $\leq 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen (Ghozali, 2018).